

Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri

Moh. Harirul Amzad, M. Ansor Anwar, Agus Mahfudin

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: arier.ariere88@gmail.com

Abstrak: Peringatan Hari Santri Nasional merupakan suatu agenda tahunan yang diperingati oleh semua masyarakat terutama di kalangan santri dalam pondok pesantren dengan berbagai macam kegiatan. Peringatan Hari Santri penting direfleksikan dan menjadi momentum guna memupuk sikap nasionalisme dan menggelorakannya dalam aktualisasi kebangsaan. Salah satu aktualisasi yang dibutuhkan bangsa di era sekarang adalah jihad membangun bangsa. Kesungguhan dalam membangun bangsa mesti ditunjukkan dan dibuktikan oleh semua komponen bangsa. Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier sederhana. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peringatan Hari Santri Nasional di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang; mendiskripsikan hasil pengaruh peringatan hari santri nasional terhadap sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang; menganalisis pengaruh peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalisme santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringatan Hari Santri Nasional terdapat hasil perhitungan persentase sebesar 82,5%, yaitu dikategorikan baik, karena masuk pada rentang 75%-100%, yaitu masuk pada kategori baik.; bahwa sikap nasionalisme santri terdapat hasil perhitungan persentase sebesar 86,2%, yaitu dikategorikan baik, karena masuk pada rentang 76%-100%, yaitu masuk pada kategori baik. Hal ini dibuktikan bahwa nilai sig. (*p. value*) menunjukkan angka sebesar 0,03, yang artinya nilai sig. (*p.value*) < 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, ada pengaruh antara peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalisme santri.

Kata kunci: Hari Santri Nasional, pesantren, nasionalisme.

Pendahuluan

Peran dan kontribusi pesantren dalam membangun dan mempertahankan tanah air dan negaranya tidak dapat lagi dipertanyakan. Kehadirannya dalam setiap peristiwa perjalanan bangsa Indonesia baik dari masa pra kemerdekaan, masa kemerdekaan maupun pada masa pasca kemerdekaan menjadi bukti otentik dari keterlibatannya dalam membangun bangsa ini. Keberadaan dan keterlibatan dalam setiap bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, militer dan sebagainya menjadikannya nasionalis sejati yang cinta pada tanah airnya. Santri yang turut serta membangun bangsa ini seakan hilang dalam sejarah bangsanya, setelah mendapat masukan serta pendapat dari berbagai pihak yang mendukung dan sembari mendengarkan aspirasi yang berkembang dimasyarakat terkait dengan santri yaitu Hari Santri nasional, Jokowi dengan kewenangan penuh sebagai presiden akhirnya mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Tentang Hari Santri Nasional. Pada tanggal 15 Oktober 2015 Presiden Jokowi menandatangani

Keppres Tentang Hari Santri Nasional. Penetapan tersebut berdasarkan Keppres No.22 Tahun 2015. Jokowi berpendapat bahwa Pemerintah bertujuan agar penetapan Hari Santri mampu menjadikan bangsa mengingat dan meneladani semangat jihad keindonesiaan para pendahulu, serta semangat kebangsaan, cinta tanah air dan rela berkorban untuk Bangsa dan Negara.¹ 22 Oktober diputuskan sebagai Hari Santri Nasional diambil dari peristiwa resolusi jihad Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari di mana membela tanah air hukumnya fardlu ain. Resolusi jihad yang dideklarasikan KH. Hasyim Asy'ari di Surabaya, yang kemudian menginspirasi pertempuran 10 November 1945 melawan inggris merupakan inspirasi untuk kita akan kewajiban bela negara-kewajiban hubbul wathan.²

Penetapan HSN digunakan sebagai momentum meneladani semangat jihad ke-Indonesiaan para pendahulu kita, semangat kebangsaan, semangat cinta tanah air, semangat rela berkorban untuk bangsa dan negara. Semangat ini adalah semangat menyatukan keberagaman, semangat menjadi satu untuk Indonesia. Terkait dengan hal ini, Presiden lebih lanjut menyatakan: “Saya percaya dalam keragaman kita sebagai bangsa, baik keragaman suku, keragaman agama, maupun keragaman budaya melekat nilai-nilai untuk saling menghargai, saling menjaga toleransi, dan saling menguatkan tali persaudaraan antar anak bangsa.”³

Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran yang berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang beraneka ragam yang secara bersama-sama membangun nilai-nilai, semangat, dan patriotisme yang diletakan dalam semangat pembelaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dengan mempertahankan kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa. Nasionalisme sebagai perekat persatuan dan kesatuan negara Indonesia karena adanya nasionalisme membuat masyarakat menjadi satu pemikiran yaitu untuk menjunjung tinggi perasaan cinta tanah air pada negaranya. Tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini bukan lagi memikirkan cara untuk membebaskan diri dari para penjajah, namun bagaimana mempertahankan persatuan dan kesatuan negara. Indonesia sebagai negara yang majemuk yang memiliki keragaman dari ras, suku, bahasa, agama, golongan, budaya, yang menyebabkan rentang terjadinya konflik. Dalam bukunya Pureklolon mengungkapkan bahwa terpaparnya masyarakat pada dunia juga mempengaruhi cara pemikiran individu terhadap

¹“Jokowi Teken Keppres Hari Santri Nasional,” (<https://nasional.sindonews.com/read/1053362/15/jokowi-teken-keppres-hari-santri-nasional-1444901705>). Diakses pada 12 Desember 2019.

²Zidni Nafi’, *Cinta Negeri Ala Gus Mus* (Tangerang: Penerbit Imania, 2019), 43. Lihat juga Muhammad Ikhsanuddin dan Amrulloh Amrulloh, “Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 331-355.

³“Jokowi Janji Tetapkan 1 Muharram Hari Santri Nasional”, <https://www.merdeka.com/politik/jokowi-janji-tetapkan-1-muharram-hari-santri-nasional.html>. Diakses pada 12 Desember 2019.

negaranya. Arus globalisasi dan masyarakat yang beranekaragam merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh negara Indonesia dalam mempertahankan keutuhan negara.⁴

Peringatan Hari Santri penting direfleksikan dan menjadi momentum guna memupuk rasa nasionalisme dan menggelorakannya dalam aktualisasi kebangsaan. Salah satu aktualisasi yang dibutuhkan bangsa di era sekarang adalah jihad membangun bangsa. Kesungguhan dalam membangun bangsa mesti ditunjukkan dan dibuktikan oleh semua komponen bangsa. Di sinilah urgensi ruh jihad mesti hadir di semua sendi kehidupan bernegara dan di setiap diri anak bangsa khususnya santri pondok pesantren.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pada era ini telah banyak lembaga-lembaga yang ikut serta mengadakan peringatan atas perjuangan para santri dan ulama pendahulu dalam bentuk peringatan hari santri nasional dengan berbagai macam rangkain kegiatan didalamnya, diantara lembaga yang ikut serta adalah pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Lalu apakah pengaruhnya terhadap santri? Oleh karena itu disini peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional Terhadap Sikap Nasionalisme Santri."

Penelitian terdahulu berhasil ditemukan oleh penulis yang sesuai dengan judul artikel ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian Kholilur Rahman yang berjudul "Kebijakan Hari Santri Nasional Dan Inovasi Kebijakan Pendidikan Islam" yang didapati bahwa Hari Santri Nasional (HSN) mampu menjadikan bangsa mengingat dan meneladani semangat jihad keindonesiaan para pendahulu, serta semangat kebangsaan, cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.⁵ Kedua, penelitian Asrori Arafat dan Muh. Rosyid Ridlo dengan judul "Strategi Penanaman Nasionalisme pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang)" yang menunjukkan bahwa dari penelitian ini strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam menanamkan nasionalisme dilakukan dengan kegiatan-kegiatan harian santri, seperti saat hidup dalam pondok, saat mengerjakan sesuatu di dalam pondok. Melalui kegiatan rutinan tiap minggu dan tiap bulan, seperti adanya kegiatan *ro'an*, ziarah kubur, pengajian, *khiṭābah*, dan lain sebagainya. Dan juga kegiatan tahunan, baik secara kegamaan maupun secara nasional, seperti adanya kegiatan di hari raya Islam, peringatan

⁴Thomas Pureklolon, *Nasionalisme Supremasi Perpolitikan Negara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 22.

⁵Kholilur Rahman, "Kebijakan Hari Santri Nasional Dan Inovasi Kebijakan Pendidikan Islam," *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* XVII, no. 1 (2019): 52.

Maulid Nabi, hingga kegiatan agenda negara, seperti upacara bendera 17 Agustus hingga acara lainnya.⁶

Ketiga, penelitian M. Husin Affan dan Hafid Maksum yang berjudul “Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi.” Dari penelitian ini, dalam membangun sikap nasionalisme adalah dengan cara mempertahankan kebudayaan Indonesia agar tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bersifat negatif. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dan kebudayaan dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Selektif terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.⁷ Memperkuat dan mempertahankan jatidiri bangsa agar tidak luntur.⁸ Keempat, penelitian Nur Rois, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang.” Di dalam penelitian ini, penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kabupaten Semarang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya seperti Pengajian Kitab Bandongan, Bahtsul Masa’il, kerja bakti, kegiatan perkoperasian, dan lain sebagainya. Semua itu pada hakikatnya tergantung pada peran kiai, karena dalam kehidupan pondok pesantren kiai merupakan sosok yang dianggap teladan dan peran pengajar sebagai motivator dan fasilitator, motivasi dari dalam diri santri, interaksi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses penanaman nilai-nilai nasionalisme santri.⁹

Metode Penelitian

Desain artikel tersebut merupakan rencana (*plan*), struktur (*structure*) dan strategi (*strategic*) dari pada penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban penelitian dan untuk mengontrol penyimpangan (*variance*). Pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, dimana penelitian ini

⁶Asrori Arafat dan Muh. Rosyid Ridlo, “Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba’alawy, Gunungpati, Semarang),” *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 109.

⁷ Bandingkan dengan Amrulloh dan M. Anzor Anwar, “Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa),” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1.2 (2016): 338-351.

⁸M. Husin Affan dan Hafidh Maksum, “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi,” *Jurnal Pesona Dasar* 3, no.4 (Oktober 2016): 65.

⁹Nur Rois, “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang,” *Sosio Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora* 2, no. 1 (Januari-Juni 2017): 97-98.

merencanakan rancangan yang akan digunakan, agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan sempurna.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung, di mana penelitian ini mengamati secara langsung kegiatan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.¹⁰ Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan catatannya jawab sambil bertatap muka antara penulis dengan objek penelitian.¹¹ Metode Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kegiatan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.¹² Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, Asrama, ustaz, dan santri. Guna mengetahui sejarah berdirinya diniyah, letak geografis serta data- data yang penting lainnya yang diperlukan penulis di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengkaji kebenaran data yang diperoleh dalam rangka kegiatan penulis. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan analisis parametris. Analisis presentasi frekuensi variabel X dan variabel Y untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Peringatan Hari Santri Nasional

Peringatan Hari Santri Nasional merupakan suatu agenda tahunan yang diperingati oleh semua masyarakat terutama dikalangan santri dalam pondok pesantren dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan. Mulai dari kegiatan internal dan eksternal, kegiatan internal adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren sedangkan kegiatan eksternal adalah kegiatan

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 220.

¹¹Ulber Silalahi, *Metode dan metodologi Penelitian* (Bandung: Bina Budhaya, 1999), 229.

¹²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 84.

¹³Margono S. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 17.

yang dilaksanakan oleh pihak luar pesantren seperti pemerintah setempat atau lembaga sekolah yang terkait. Di pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif peringatan Hari Santri Nasional dilakukan dengan mengadakan upacara bendera, membaca istighosah, dan berbagai macam lomba seperti lomba menghafal nazam 'Imriṭī, Alfiyah dan MQK.¹⁴ Kegiatan-kegiatan semacam ini dilakukan untuk mengenang, meneladani, dan melanjutkan peran ulama dan santri dalam membela dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa.¹⁵ Mengenang para pendahulu ini dapat dilihat dari pemahaman terhadap konsep jihad yang telah dilakukan oleh para pejuang dari kalangan santri dan mengingat jasa-jasa mereka terhadap bangsa dan negara sedangkan Keteladanan sendiri dapat ditunjukkan dari perilaku yang ditiru dari model yang diamati.¹⁶

Kata santri mempuyai arti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong. Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri diadopsi dari bahasa India yaitu shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, oleh karena itu kata santri dilihat dari sudut pandang Agama Islam berarti orang-orang yang pandai dalam pengetahuan Agama Islam. Jadi santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang Agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.¹⁷

Kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang dikenal dalam sanskerta “sastri”, dengan arti “melek huruf” (dapat membaca) disebut juga “cantrik”, pengikut seorang guru. Kaum santri adalah kelas “literary” karena mengetahui tentang agama melalui kitab-kitab aslinya. Pola hubungan “guru-cantrik” itu kemudian melekat dalam budaya Islam. Pada proses selanjutnya “guru-cantrik” menjadi “guru-santri”. Kata “guru” di pakai secara luas. Guru agama yang terkemuka kemudian digunakan kata kiai, yang mengandung arti “sesepuh agama” atau “sakral, keramat, dan sakti”.¹⁸ Pada perkembangannya dikenal dengan istilah kiai-santri. Hubungan antara kiai dan santri disuatu tempat domisili (pondok) inilah yang akhirnya dikenal sebagai pesantren. Pesantren dalam perkembangannya menjadi lembaga

¹⁴Mahfudz Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jombang 20 Januari 2020.

¹⁵Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015.

¹⁶Badruzzaman M. Yunus dan Bambang Qomaruzzaman, “Meneladani Nabi Muhammad dan Pengaruhnya terhadap Servant-Leadership dan Perilaku Khidmat,” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 33, no. 2 (Desember 2018): 197.

¹⁷Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo),” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juli-Desember 2016): 6-7.

¹⁸Sumarjoko dan Eka Mahargiani Rokhma, “Nasionalisme Santri: Studi Kasus di Pesantren Miftahurrosyidin Madureso Temanggung,” *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 1 (2019): 83-84.

pendidikan Islam dimana para santri dengan mendapatkan materi pengajaran kitab-kitab klasik (turats) dari seorang kiai. Kiai adalah sosok figur yang dikagumi para santri. Mereka meyakini para kiai itu benar-benar orang yang secara turun temurun mendapatkan (warisan) ilmu agama dari Nabi.¹⁹

Lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren, jika dilihat dari proses munculnya maka mempunyai lima elemen itu urutan-urutannya adalah kiai, masjid, santri, pondok dan pengajaran kitab Islam klasik. Sebagai cikal-bakal berdirinya pesantren, biasanya tinggal di sebuah pemukiman baru yang cukup luas. Karena terpanggil untuk berdakwah, maka dia mendirikan masjid yang terkadang bermula dari musallah atau langgar sederhana. Jumlahnya semakin ramai, dan yang tempat tinggalnya jauh, ingin menetap bersama-sama kiai yang biasanya disebut santri. Jika mereka yang bermukim disitu jumlahnya cukup banyak, maka perlu dibangun pondok atau asrama khusus, agar tidak mengganggu ketenangan masjid serta keluarga kiai. Dengan mengambil tempat di masjid, kiai mengajar para santrinya dengan materi kitab-kitab Islam klasik.²⁰

Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki oleh seorang individu. Ada berbagai versi definisi sikap yang dikemukakan oleh para ahli. Ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.²¹ Nasionalisme adalah sikap nasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Bambang Gandhimendefinisikan nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.²² Adapun indikator nasionalisme adalah Menjaga dan melindungi Negara, Sikap rela berkorban/patriotism, Indonesia bersatu, Melestarikan budaya Indonesia, Cinta tanah air, Bangga berbangsa Indonesia, dan Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.²³

Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis menyajikan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil kuesioner (angket) yang disebarkan kepada santri Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Hasil observasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung bahwa

¹⁹Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 19-20.

²⁰Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1: 15.

²¹Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

²²Bambang Gandhi, *Permasalahan Nasionalistik Bangsa Indonesia Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2012), 157-160.

²³Syahrul Hadiyatullah, Nurbani Yusuf dan Nurul Zuriah, "Penumbuhan Rasa Nasionalisme Dan Cinta Budaya Indonesia Melalui Program "Kamsi" Pada Siswa Smp Negeri 1 Batu," *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 1 (Mei 2018): 115.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni dengan melihat dan mengamati langsung bahwa pasca pelaksanaan Peringatan Hari Santri Nasional. Para santri cukup aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, hal ini bisa dilihat dari para santri yang selalu hadir dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.²⁴

Penyajian hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai Peringatan Hari Santri Nasional pada tanggal 22 Juli 2020 kepada salah satu santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai sikap santri pasca mengikuti peringatan Hari Santri Nasional para santri cenderung lebih giat dalam bergotong royong pada saat melakukan kegiatan *ro'an* atau bersih-bersih lingkungan pondok sedangkan dirinya sendiri juga lebih giat melihat semangat dari temannya.²⁵ Dokumentasi penulis peroleh dari dokumentasi ini yakni Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, letak geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, visi dan misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, pengasuh, ustaz, pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, fasilitas Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, Jumlah santri berdasar kelas di madrasah diniyah. Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional Terhadap Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Penulis menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner tersebut terdiri dari kuesioner variabel (X) tentang keaktifan dalam kajian kitab Risalatul Mahid sejumlah 10 pertanyaan.

Analisis Data Penelitian

Penyajian hasil kuesioner terdiri dari penyajian kuesioner tentang Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Berikut data hasil kuesioner variabel (X) tentang peringatan Hari Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang telah disebarakan kepada responden.

Tabel 1

Hasil kuesioner variabel (X) tentang peringatan Hari Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

No	Nama Responden	Peringatan Hari Santri Nasional
----	----------------	---------------------------------

²⁴Hasil Observasi, 17 Juli 2020.

²⁵Ahmad Rosyad, *Wawancara*, Jombang, 22 Juli 2020.

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	%	Kriteria
1	Bachrudin Hanafi	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	31	77,5	A
2	Hidayat Nur Ihsan	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	34	85	A
3	M Dany Faturrohman	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	95	A
4	Pria Wibijaksana Aziz	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	36	90	A
5	A Jamaluddin	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	95	A
6	Gavrilla Aura Sanjia	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5	B
7	M Abidzar Aledio	3	2	3	3	4	2	2	3	2	1	25	62,5	B
8	M Adibul Ihsan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	95	A
9	M Handika Saputra	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35	87,5	A
10	Abdul Aziz Ardiyanto.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5	B
11	HafishNauval Amirudin	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	95	A
12	M Akmal Zidane	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36	90	A
13	M. Yusril Hidayatullah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95	A
14	Alvin Nuril	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5	A
15	M Wildan Hafid Al Fanani	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	33	82,5	A
16	M Zainul Arifin	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	67,5	B
17	Muqorrobin Khoirro Abdillah	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37	92,5	A
18	Kafianka Auladiy	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	31	77,5	A
19	M Hilmi Wildan 'Arsna	4	3	2	2	3	2	2	3	2	1	24	60	B
20	M. Efendi	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	31	77,5	A
21	M. Ilham Hadiyanto	1	2	1	4	4	4	3	1	3	3	26	65	B
22	Latifudin Mahdani	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37	92,5	A
23	M Yudhoyono Ilham	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36	90	A
24	Moh. Mahmudi	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	90	A
25	Radit Setia Yoga	3	2	3	4	2	3	2	1	4	3	27	67,5	B
26	Muhammad Fahmi Hasan	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	34	85	A
27	Muhammad Irfan Maulana	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	34	85	A
28	Muhammad Umar Faruq	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37	92,5	A
29	Muhammad Zaed In'ami	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35	87,5	A
30	Fais Setiawan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	95	A
31	Fatihuddin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5	B
32	M. Akbar Febriano	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5	A
33	M. Khuzaini Abidin	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	67,5	B
34	M. Rakha Fawwaz	3	2	3	2	4	3	2	3	4	1	27	67,5	B

35	Wahyu Priya Dwytama	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	31	77,5	A
36	M. Ahlusiyaam Feruansyah	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36	90	A
37	Adi Dwi Nugroho	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	95	A
38	M Raihan Nafis	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	36	90	A
39	Imdad	1	3	2	2	2	3	2	3	2	4	24	60	B
40	Irsyadul Ibad Moch Al-Tomy	2	2	3	4	3	3	2	3	4	1	27	67,5	B
41	Machfud Ansori Rohman	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	95	A
42	Machmud Ansori Rizqi	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35	87,5	A
43	Hafidz Asfahani	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95	A
44	Gaza Al Ghifari	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	34	85	A
45	M Arif Romadhoni	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	95	A
46	M Aziz Mansyur	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	24	60	B
47	M Ubaidillah Al Atsari	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36	90	A
48	M Zainal Abidin	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37	92,5	A
49	Dicky Wahyu Pratama	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	29	72,5	B
50	Fajar Arianto Himawan	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	24	60	B
51	M. Hilmi Ananta Azhar	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90	A
52	M. Jamil Zam Zami	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	77,5	A
53	Moch. Najib Zam Zami	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	95	A
54	Irfan Hidayat	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	95	A
55	M. Asyifa Nawabil I.	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36	90	A
56	M. Dino Maulana	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27	67,5	B
57	M. Jabbar Abdillah	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	90	A
58	Muhammas Ferrel Mahreza	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36	90	A
59	Ryan Abdillah Nugroho	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	31	77,5	A
Total Responden berjumlah 59 orang ²⁶														
Jumlah keseluruhan skor jika menjawab benar semua adalah 40														
Total skor santri yang aktif mengikuti kegiatan pasca peringatan Hari Santri Nasional di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berjumlah 1947														

Setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui tentang pengaruh peringatan hari santri nasional peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

²⁶Data Angket, 22 Juli 2020.

$F = 1947$

$N = 4 \times 10 \times 59 = 2360$ (4 jumlah pilihan pada item pertanyaan, 10 jumlah keseluruhan pertanyaan, dan 59 jumlah seluruh responden).

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$P = \frac{1947}{2360} \times 100\% = 82,5\%$

Berdasarkan perhitungan persentase di atas diketahui hasilnya adalah 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat pengaruh peringatan hari santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang tergolong Baik, karena 82,5% termasuk kategori 76%-100% yaitu kategori baik.

Berikut data hasil kuesioner variabel (Y) tentang sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang yang telah disebarakan kepada responden.

Tabel 2
Hasil kuesioner variabel (Y) tentang sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang

No	Nama Responden	Sikap Nasionalisme Santri											Skor	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Bachrudin Hanafi	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	31	77,5	A	
2	Hidayat Nur Ihsan	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	36	90	A	
3	M Dany Faturrohman	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95	A	
4	Pria Wibijaksana Aziz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	B	
5	A Jamaluddin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A	
6	Gavrilla Aura Sanjia	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80	A	
7	M Abidzar Aledio	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27	67,5	B	
8	M Adibul Ihsan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A	
9	M Handika Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	A	
10	Abdul Aziz Ardiyanto.	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26	65	B	
11	HafishNauval Amirudin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A	
12	M Akmal Zidane	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37	92,5	A	
13	M Yusril Hidayatullah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A	
14	Alvin Nuril	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	A	

15	M Wildan Hafid Al Fanani	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95	A
16	M Zainul Arifin	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	35	87,5	A
17	Muqorrobil Khoirro Abdillah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A
18	Kafianka Auladiy	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	33	82,5	A
19	M Hilmi Wildan 'Arsna	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35	87,5	A
20	M. Efendi	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	32	80	A
21	M. Ilham Hadiyanto	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	32	80	A
22	Latifudin Mahdani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	A
23	M Yudhoyono Ilham	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	36	90	A
24	Moh. Mahmudi	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	32	80	A
25	Radit Setia Yoga	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	26	65	B
26	Muhammad Fahmi Hasan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95	A
27	Muhammad Irfan Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A
28	Muhammad Umar Faruq	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	32	80	A
29	Muhammad Zaed In'ami	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	A
30	Fais Setiawan	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	67,5	B
31	Fatihuddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	B
32	M. Akbar Febriano	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5	A
33	M. Khuzaini Abidin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5	A
34	M. Rakha Fawwaz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	A
35	Wahyu Priya Dwytama	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	33	82,5	A
36	M. Ahlusiyam Feruansyah	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80	A
37	Adi Dwi Nugroho	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27	67,5	B
38	M Raihan Nafis	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	33	82,5	A
39	Imdad	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80	A
40	Irsyadul Ibad Moch Al-Tomy	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	35	87,5	A
41	Machfud Ansori Rohman	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	32	80	A
42	Machmud Ansori Rizqi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A
43	Hafidz Asfahani	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35	87,5	A
44	Gaza Al Ghifari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	A

													0	
45	M Arif Romadhoni	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36	90	A
46	M Aziz Mansyur	2	4	2	2	1	3	3	2	1	3	23	57,5	B
47	M Ubaidillah Al Atsari	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	32	80	A
48	M Zainal Abidin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	A
49	Dicky Wahyu Pratama	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	31	77,5	A
50	Fajar Arianto Himawan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	95	A
51	M. Hilmi Ananta Azhar	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90	A
52	M. Jamil Zam Zami	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	32	80	A
53	Moch. Najib Zam Zami	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26	65	B
54	Irfan Hidayat	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95	A
55	M. Asyifa Nawabil I.	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	30	75	B
56	M. Dino Maulana	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	33	82,5	A
57	M. Jabbar Abdillah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5	A
58	Muhammas Ferrel Mahreza	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36	90	A
59	Ryan Abdillah Nugroho	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	33	82,5	A
Total Responden berjumlah 59 orang ²⁷														
Jumlah keseluruhan skor jika menjawab benar semua adalah 40														
Total skor santri yang sikap nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul ma'rif Denayar Jombang berjumlah 2034														

Setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui tentang peringatan Hari Santri Nasional, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

$$F = 2034$$

$N = 4 \times 10 \times 59 = 2360$ (4 jumlah pilihan pada item pertanyaan, 10 jumlah keseluruhan pertanyaan, dan 59 jumlah seluruh responden).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2034}{2360} \times 100\% = 86,2 \%$$

²⁷Data Angket, 22 Juli 2020.

Berdasarkan perhitungan persentase di atas diketahui hasilnya adalah 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya sikap nasionalisme santri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang tergolong Baik, karena 86,2% termasuk kategori 76%-100% yaitu kategori baik.

Hasil analisis regresi linier sederhana Pengujian Hipotesis adalah bahwa Ho: Tidak ada pengaruh peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Ha: Ada pengaruh peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Tingkat Signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian).

Jika nilai sig. (p.value) $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika nilai sig. (p.value) $< 0,05$, maka Ho ditolak

Hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97.489	1	97.489	5.246	.026 ^a
Residual	1059.223	57	18.583		
Total	1156.712	58			

a. Predictors: (Constant), peringatan HSN

b. Dependent Variable: sikap nasionalisme

Pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 5.246 dengan nilai sig. (p. Value) sebesar 0,026. Karena sig (p. Value) $< 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak, maka keputusan yang diambil adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi Adanyapengaruh peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Menentukan Besarnya Pengaruh peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.068	4.31078

Predictors: (Constant), peringatan HSN

Dependen Variable: sikap nasionalisme²⁸

Sumber: Pengelolaan data SPSS 18

²⁸Data Angket, menggunakan SPSS 18. Tanggal 22 Juli 2020.

Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa diperoleh R square sebesar 0,084, angka ini hasil penguadratan dari harga koefisien korelasi atau $0,290 \times 0,290 = 0,0841$ R Square disebut juga koefisien determinan yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (peringatan Hari Santri Nasional) terhadap variabel Y (sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul ma'arif Denanyar Jombang) adalah sebesar 8,4%. Semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel. Dan jika R square semakin rendah maka semakin rendah pula hubungan yang ditimbulkannya.

Berdasarkan dari semua langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis memberikan gambaran bahwa dengan presentase yang relative rendah yaitu sekitar 8,4% maka terdapat pengaruh antara Variabel X (peringatan Hari santri nasional) terhadap variabel Y (sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang).

Penerapan rumus regresi linier sederhana:

$$Y^l = a + bx$$

Di mana:

Y= sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul ma'arif Denanyar Jombang.

a= Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b= Angka arah atau nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung (*dependent variable*)

X= Peringatan Hari santri nasional.

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.177	4.098		6.143	.000
peringatan HSN	.282	.123	.290	2.290	.026

Dependent Variable: sikap nasionalisme

Dapat di ketahui bahwa nilai costant sebesar 25,177, sedangkan nilai keaktifan santri 0,282sedangkan persamaan yang ditulis:

$$P = a + bx$$

$$P = 25,177 + 0,282x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan Constant sebesar 25,177, artinya bahwa nilai konsisten variabel (Y) yaitu sebesar 25,177. Koefisien Regresi X sebesar 0,282yaitu menyatakan bahwa setiap 1% nilai variabel independen, maka nilai variabel independen bertambah 0,282. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai signifikan

dari tabel *Coefficients* di atas $0,01 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (peringatan Hari Santri Nasional) berpengaruh pada variabel Y (sikap nasionalisme Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang). Jika dilihat dari tabel t, diketahui nilai t hitung sebesar $2,290 > t$ tabel 6,143. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (peringatan Hari Santri Nasional) berpengaruh pada variabel Y (sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang).

Jadi variabel peringatan Hari Santri Nasional sebagai variabel independen yang menjelaskan sebanyak 82,5% sehingga mempengaruhi variabel sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa 17,5% terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap nasionalisme.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti ajukan sebagai pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, peringatan Hari Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terdapat hasil perhitungan persentase sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peringatan Hari Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dikategorikan baik, karena 82,5% masuk pada rentang 75%-100%, yaitu masuk pada kategori baik. Sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terdapat hasil perhitungan persentase sebesar 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang tergolong baik, karena 86,2% termasuk kategori 76%-100%, yaitu masuk kategori baik. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* di atas $0,01 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (peringatan Hari Santri Nasional di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang) berpengaruh pada variabel Y (sikap nasionalisme santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang). []

Daftar Pustaka

- Affan, M. Husin, dan Hafidh Maksum. "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no.4 (Oktober 2016): 65.
- Amrulloh, Amrulloh, dan M. Ansor Anwar. "Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa)," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1.2 (2016): 338-351.
- Arafat, Asrori, dan Muh. Rosyid Ridlo. "Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang)," *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 109.

- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Ferdinan, Ferdinan. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1: 15.
- Gandhi, Bambang. *Permasalahan Nasionalistik Bangsa Indonesia Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2012).
- Hadiyatullah, Syahrul, Nurbani Yusuf dan Nurul Zuriah. "Penumbuhan Rasa Nasionalisme Dan Cinta Budaya Indonesia Melalui Program "Kamsi" Pada Siswa Smp Negeri 1 Batu," *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 1 (Mei 2018): 115.
- Ikhsanuddin, Muhammad, dan Amrulloh Amrulloh. "Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 331-355.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Nafi', Zidni. *Cinta Negeri Ala Gus Mus* (Tangerang: Penerbit Imania, 2019).
- Pureklolon, Thomas. *Nasionalisme Supremasi Perpolitikan Negara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).
- Rahman, Kholilur. "Kebijakan Hari Santri Nasional Dan Inovasi Kebijakan Pendidikan Islam." *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam XVII*, no. 1 (2019): 52.
- Rois, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang," *Sosio Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora* 2, no. 1 (Januari-Juni 2017): 97-98.
- S, Margono. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Silalahi, Ulber. *Metode dan metodologi Penelitian* (Bandung: Bina Budhaya, 1999).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sumarjoko, Sumarjoko, dan Eka Mahargiani Rokhma. "Nasionalisme Santri: Studi Kasus di Pesantren Miftahurrosyidin Madureso Temanggung," *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 1 (2019): 83-84.
- Susanto, Happy, dan Muhammad Muzakki. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juli-Desember 2016): 6-7.
- Yunus, Badruzzaman M. dan Bambang Qomaruzzaman. "Meneladani Nabi Muhammad dan Pengaruhnya terhadap Servant-Leadership dan

Perilaku Khidmat,” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 33, no. 2
(Desember 2018): 197.